

MASALAH PENGAKUAN DAN PENGUKURAN PSAK NO. 16 PADA ASET TETAP

Yuliana¹, Aneza Zubaida², M. Nahtan Bari Harahap³

Universitas Muhammadiyah Bengkulu^{1,2,3}

¹yuliana5678956789@gmail.com, ²Anezazubaida9@gmail.com,

³Nathanbari04@gmail.com

Received: 13-12-2024

Revised: 12-02-2025

Approved: 05-03-2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 16 mengenai perlakuan akuntansi aset tetap di berbagai entitas di Indonesia. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang mengumpulkan dan menganalisis data sekunder dari berbagai sumber literatur, termasuk jurnal dan artikel penelitian yang dipublikasikan pada periode 2020–2024. Pendekatan tinjauan literatur sistematis (Systematic Literature Review/SLR) digunakan untuk mengevaluasi, menemukan, dan menafsirkan temuan penelitian yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PSAK 16 secara umum telah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, baik dalam aspek pengakuan, pengukuran, penyusutan, penghentian, maupun pengungkapan aset tetap. Beberapa studi menunjukkan bahwa perusahaan dan institusi telah menerapkan kebijakan akuntansi yang sesuai dengan PSAK 16, dengan pengakuan aset tetap yang memiliki masa manfaat lebih dari 12 bulan, pengukuran berdasarkan biaya perolehan, serta pengungkapan yang transparan dalam laporan keuangan. Studi ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi akademisi dan praktisi akuntansi mengenai implementasi PSAK 16 serta permasalahan yang mungkin timbul dalam penerapannya.

Kata Kunci: PSAK 16, Aset Tetap, Pengakuan, Pengukuran, Akuntansi, Tinjauan Literatur Sistematis

PENDAHULUAN

Organisasi yang sudah maju akan berusaha buat mempunyai wahana dan prasarana yang memadai buat mencapai tujuan perusahaan, baik yang bersifat jangka pendek juga jangka panjang. Untuk mencapai tujuan tadi perusahaan wajib mempunyai aset yang bisa mengklaim kelancaran operasional rutin perusahaan. Salah satu jenis aset yang bisa mendukung kelancaran operasional perusahaan artinya aset permanen. Aset permanen merupakan aset berwujud yang dimiliki buat dipakai pada produksi atau penyediaan barang atau jasa, buat direntalkan pada pihak lain, atau buat tujuan administratif, dan diperlukan buat dipakai selama lebih berdasarkan satu periode (Aprini, 2023).

PSAK No. 16—Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan—mengatur cara akuntansi aset tetap diperlakukan. Aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi, penyediaan, atau penyewaan. kepihak lain atau untuk tujuan administratif, dan diharapkan akan digunakan untuk waktu yang lebih lama. (Murdana et al., 2023). Fungsi utama akuntansi adalah menyediakan informasi keuangan yang relevan dan andal tentang suatu organisasi atau bisnis. Melalui laporan keuangan, pemangku kepentingan seperti manajemen, investor, kreditur, dan pemangku kepentingan lainnya dapat melihat status keuangan perusahaan, termasuk aset, liabilitas, dan ekuitas (Azizah, 2024). Selain itu, laporan akuntansi menunjukkan perubahan dalam keuangan bisnis, seperti laba rugi, arus kas, dan ekuitas, sehingga pengguna dapat menilai kinerja keuangan perusahaan dan membuat keputusan yang lebih baik berdasarkan data yang akurat (Lodan, 2023).

Berbagai jenis aset tetap seperti tanah, bangunan, mesin, peralatan, kendaraan, dan lainnya, dianggap sebagai aset tetap karena memiliki masa manfaat yang lama dan tidak dimaksudkan untuk dijual selama operasi bisnis biasa. Standar ini memberikan pedoman tentang bagaimana bisnis harus mengidentifikasi, mengevaluasi, dan melaporkan aset tetap dalam laporan keuangannya sehingga memberikan informasi yang dapat dipercaya dan relevan bagi pemangku kepentingan (Wijaya & Salesti et al., 2024) Karena aset tetap digunakan untuk jangka waktu yang panjang dan merupakan bagian dari modal yang signifikan, mereka memainkan peran penting dalam operasi bisnis. Aset tetap menjadi sarana bagi perusahaan untuk melakukan operasi bisnis seperti produksi.

Para pengguna laporan keuangan masih sangat membutuhkan informasi keuangan yang berkaitan dengan aset. Dalam laporan keuangan, mencantumkan nilai aset tetap membantu menilai kesehatan finansial perusahaan dan kemampuan untuk menghasilkan pendapatan di masa depan. Ini juga menunjukkan seberapa besar investasi yang dilakukan dalam aset tersebut (Kusdiartini, 2020). Proses pemeliharaan dan perbaikan aktiva tetap sangatlah penting sehingga hampir setiap perusahaan di dunia melakukan kegiatan tersebut. Penggunaan aset tetap secara terus-menerus akan mengurangi umur aset dan kegunaan ekonomisnya seiring berjalannya waktu. Oleh karena itu, aset tetap harus dirawat dan diperbaiki secara berkala untuk memastikan berfungsi dengan baik dan operasional perusahaan Anda berjalan lancar. Status stok barang atau suku cadang juga harus dikuasai oleh perusahaan. Jika terjadi masalah di dalam fasilitas, masalah tersebut dapat segera diselesaikan dan efisiensi kerja dapat ditingkatkan (Darwin et al., 2024).

KAJIAN TEORI

Konsep Akuntansi

Akuntansi dapat didefinisikan sebagai prosedur pencatatan, pengklasifikasian, dan penjabaran transaksi keuangan secara sistematis dan kronologis, yang kemudian disajikan dalam bentuk laporan keuangan. Informasi yang disajikan ini dapat digunakan oleh direksi dan pengguna lainnya untuk membuat kebijakan dan keputusan di kemudian hari. (SastroAtmodjo, 2021). Konsep Kembang esther, (2020) tentang Laporan Keuangan Salah satunya adalah neraca, laporan keuangan berisi informasi tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dapat digunakan untuk menilai kinerjanya. Para pelaku bisnis dapat menganalisis aktivitas perusahaan dengan laporan keuangan ini. Jadi, laporan keuangan menunjukkan kondisi keuangan selama periode waktu tertentu. Namun, Paragraf 9 Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 tahun 2022 menyatakan bahwa laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan biasanya terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan catatan. Menurut Yusuf et al., (2021) Aktiva berwujud yang digunakan dalam operasi bisnis dan relatif permanen disebut aktiva tetap. Istilah permanen menunjukkan bahwa aktiva tersebut dapat digunakan dalam jangka waktu yang cukup lama, dan untuk tujuan akuntansi, jangka waktu penggunaan ini dibatasi oleh lebih dari satu periode akuntansi (Rahmawati et al., 2021).

a. Akuntansi Keuangan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 16 Aset Tetap

Akuntansi keuangan adalah proses membuat dan menyampaikan laporan keuangan suatu entitas kepada orang-orang di dalam dan di luar organisasi.

Laporan keuangan adalah fokus utama akuntansi keuangan. Akuntansi keuangan berkaitan dengan mencatat semua transaksi yang dilakukan oleh suatu organisasi dan membuat laporan berkala tentang hasilnya. Rapor ini dibuat untuk kepentingan umum dan biasanya digunakan oleh pemilik perusahaan untuk menilai prestasi manajer atau digunakan oleh manajer sebagai pertanggungjawaban keuangan terhadap para pemegang saham. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 16 Aset Tetap (PSAK No. 16) adalah standar resmi yang digunakan untuk membantu akuntan mencatat nilai aset tetap. Semua komponen, termasuk definisi, pengakuan, pengukuran, depresiasi, penghentian, pelepasan, dan pelaporan dan pengungkapan, diatur oleh standar ini. (Kolantung et al., 2021)

b. Pengakuan Harga Perolehan Aktiva Tetap

Menurut (Mayangsari, 2021) ada dua cara untuk memperoleh aset tetap, yaitu:

1. Aktiva yang dibeli secara tunai dicatat sebesar uang yang dikeluarkan untuk pembelian itu, dikurangi potongan harga yang diberikan karena pembelian dalam partai besar atau pembayaran yang dipercepat.
2. Pembelian Angsuran: Pembayaran yang tertunda karena pembelian dengan kredit. Sebagian besar, hutang dibuktikan dengan wesel, surat berharga, atau hutang hipotik. Hutang ini dibayar dengan beberapa kali angsuran dan bunga. Pembayaran sewa operasi (tidak termasuk biaya jasa seperti asuransi dan pemeliharaan) dianggap sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Sewa operasi, pembayaran sewa dianggap sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.
3. Pembelian aktiva tetap melalui surat berharga Aktiva tetap yang diperoleh melalui pengeluaran surat berharga, seperti saham atau obligasi, dicatat sebesar harga pasar saat aktiva tersebut diperoleh, yaitu selisih harga pasar saat aktiva tersebut diperoleh.
4. Mendapat dari sumbangan: Perusahaan dapat mendapatkan aktiva tetap melalui sumbangan, bantuan dari pemerintah atau badan-badan lain. Transfer yang tidak mengeluarkan umpan balik atau nonrespirocal disebut sebagai jenis transaksi ini.
5. Dibangun sendiri: Perusahaan dapat memenuhi kebutuhan aktiva tetap dengan membangun sendiri dengan beberapa cara, seperti:
 - a) Mengurangi biaya
 - b) Usaha untuk meningkatkan kualitas
 - c) Memanfaatkan fasilitas yang tidak menyenangkan

c. Pengukuran Saat Pengakuan Aset Tetap

Dengan metode ini, situasi aktiva akan ditunjukkan berdasarkan situasi sebenarnya. (Saadah et al., 2017) Komponen Biaya Perolehan Saat Pengakuan Aset Tetap menurut PSAK Nomor 16 paragraf 16 meliputi:

- a) Harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak dapat dikreditkan setelah dikurangi diskon dan potongan lain.
- b) Setiap biaya yang dapat diberikan secara langsung untuk transportasi aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset dapat digunakan sesuai dengan tujuan manajemen.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini bersifat deskriptif dan kualitatif, yaitu peneliti mengumpulkan, mendeskripsikan, dan menganalisis data untuk memberikan penjelasan guna menjawab pertanyaan yang menjadi tujuan penelitian. Pendekatan ini dipilih untuk mengidentifikasi dan menganalisis pengukuran dan pengakuan PSAK 16 pada aset tetap. Dan penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk pengambilan solusi dari permasalahan pengakuan dan pengukuran dalam aset tetap. menurut (Sugiyono, 2020) lebih menekankan analisis selama proses penyimpulan hasil penelitian. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang bersifat deskriptif yang berfokus pada penerapan PSAK 16 tentang Perlakuan Akuntansi Aset Tetap pada Perusahaan di Indonesia. Literature review adalah uraian yang mencakup teori, hasil, dan bahan penelitian lainnya yang digunakan untuk penelitian. Oleh karena itu, pendekatan peninjauan literatur dapat memberikan peneliti gambaran tentang bagaimana topik pembahasan berkembang. Literatur review biasanya terdiri dari ulasan, pemikiran penulis, dan rangkuman dari berbagai sumber pustaka, termasuk buku, artikel, informasi internet, dan sebagainya yang berkaitan dengan topik yang dibahas. Data sekunder dari jurnal dan artikel penelitian sebelumnya digunakan dalam penelitian ini. Peneliti mendapatkan jurnal dari website penyedia dengan 30 sampel untuk tahun publikasi 2020–2024. Ada batasan waktu dalam penulisan tersebut, yang memungkinkan peneliti untuk melihat dan mempertimbangkan topik penelitian dan kemajuan terbaru. Metode peninjauan literatur sistematis (SLR) adalah cara untuk mengevaluasi, menemukan, dan menafsirkan temuan penelitian yang relevan tentang topik tertentu. Penelitian dimulai dengan mengumpulkan dan mempelajari literatur dan penelitian sebelumnya untuk digunakan sebagai landasan teori.

Tabel 1.
Literatur Pengamatan

No	Judul	Penulis	Abstrak	Metode	Hasil
1	Pengaruh Tingkat Penerapan Teknologi Pengelolaan Tanaman Terpadu (Ptt) Terhadap Efisiensi Teknis Usahatani Padi	Mira Apriani, Dwi Rachmina, dan Amzul Rifin	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat penerapan teknologi PTT padi dan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat penerapan teknologi ICM padi dan pengaruhnya terhadap efisiensi teknis usahatani padi di Kabupaten Bogor.	metode skoring, model regresi linier berganda, dan metode analisis stochastic metode analisis frontier	Hasil penelitian menunjukkan tingkat penerapan teknologi ICM padi di Kabupaten Bogor tergolong sedang (71,54 persen), sedangkan komponen teknologi yang paling tinggi tingkat penerapannya tertinggi adalah jarak tanam jarak legowo 2:1 (98,50 persen) dan terendah adalah penggunaan pupuk kandang (27

					persen).
2	Analisis Kepatuhan Perusahaan Dalam Penerapan PSAK No 16 Akuntansi Aset Tetap Pada CV Wijaya Kusuma Tulungagung.	Icha Anggeita Kusuma Putri, Idah Nurfajriya Awwalin , Latif Syaipudin	Penelitian ini bertujuan untuk standar akuntansi sesuai PSAK No. 16 ini memastikan bahwa aset tetap dicatat dengan benar, baik dalam hal pengakuan, pengukuran, dan penyusutan. Dengan menerapkan PSAK No. 16 secara tepat, penyusun laporan keuangan dapat memberikan informasi yang akurat dan transparan mengenai posisi keuangan perusahaan.	Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif	Hasil penelitian ini yaitu prinsip penerapan akuntansi aset tetap sesuai PSAK No. 16 sudah berjalan dengan baik dan dapat diterima masyarakat secara umum. Baik dalam hal penilaian atau pengukuran, pengeluaran aset, penyusutan aset tetap, penghentian dan pelepasan aset tetap bahkan penyajian dan pengungkapan aset tetap sudah sesuai dengan PSAK No. 16.
3	Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan Psak No. 16 Pada Pt Selecta .	Muhamad Ibnu Safi'i , Firda Zulfa Fahriani	Penerapan akuntansi aset tetap yang baik dan benar digunakan sebagai informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan, sehingga memerlukan penanganan yang sebaik-baiknya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana perlakuan akuntansi untuk aset tetap dan apakah perlakuan akuntansi aset tetap pada PT Selecta telah sesuai dengan PSAK No. 16.	metode studi kasus kualitatif dengan teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, dokumentasi dan observasi	Hasil dari penelitian tersebut menyimpulkan bahwa PT Selecta dalam menjalankan kegiatan akuntansinya berpedoman pada Kebijakan Akuntansi yang telah mengarah pada PSAK No. 16 aset tetap
4.	Penerapan Perlakuan	Gloria A. Adam,	Penelitian ini bertujuan untuk	penelitian kualitatif	Pengakuan aset tetap suatu aset

	Akuntansi Aset Tetap Pada Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Daerah Provinsi Sulawesi Utara.	Peter M. Kapojos	Untuk mengetahui penerapan perlakuan aset tetap pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Daerah Provinsi Sulawesi Utara	deskriptif dimana peneliti secara langsung mendatangi objek penelitian	akan diakui sebagai aset tetap yang mempunyai masa manfaat lebih dari 12 bulan dan akan diakui pada saat manfaat ekonomi masa depan dapat diperoleh dan nilainya dapat diukur secara andal. Penghentian aset tetap, Aset tetap yang dihentikan penggunaannya dan tidak ada manfaat ekonomi masa yang akan datang harus dieliminasi dari neraca dan harus dipindahkan ke pos aset lainnya. Pengukuran Aset Tetap pada prinsipnya dinilai dengan biaya perolehan. Penyajian Aset Tetap, bahwa biaya perolehan Aset Tetap dikurangi akumulasi penyusutan. pengungkapan ini pengadaan barang white board ini dicatat di rekapitulasi mutasi baranh sebagai rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode.
5.	Analisis Penerapan Akuntansi Aset Tetap Tanah Berdasarkan Psap Pada Bkd Kabupaten Nagekeo.	Sesilianus Kapa , Nuraini Ismail, Florida Ngole Tey	Kajian ini mempunyai tujuan guna melakukan analisis terkait implementasi akuntansi aset tetap tanah berdasar PSAP 07 pada Badan	Metode analisis deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif	Pengakuan Berdasar hasil kajian, bila Pemerintah Nagekeo ialah kabupaten pemekaran Kabupaten Ngada sehingga ada beragam aktiva

	Keuangan Daerah Kabupaten Nagekeo. pada pengakuan, pengukuran, penilaian awal, pengeluaran sesudah perolehan maupun pengungkapan guna menetapkan anggaran dana perolehan tanah yang dilaksanakan dengan pengadaan barang dan jasa belum meliputi keseluruhan anggaran dana pendukung sampai tanah.	sebagai hibah dari Kabupaten Ngada, seperti aktiva tetap tanah. Pengukuran dari nilai aktiva tetap berlandaskan nilai kewajaran ketika pemerolehan. penilaian aktiva tetap mempergunakan anggaran pemerolehan, bila penilaian itu tidaklah memungkinkan, berarti nilai aktiva tetap berdasar nilai kewajaran ketika pemerolehan. Penghentian atau pelepasan hak atas tanah yang tercatat ganda dalam Kartu Inventaris Barang (KIB) yang telah bersertifikat yaitu Tanah RSD Aeramo da Tanah Teknologi Tepat Guna (TTG). Pengungkapan, laporan keuangan perlu mengungkapkan bagi tiap jenis aktiva tetap.
--	---	---

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari hasil pengamatan artikel diatas, masalah pengakuan dan pengukuran PSAK No. 16 untuk aset tetap dibahas Sebagai entitas bisnis, perusahaan memerlukan elemen produksi untuk menghasilkan produk atau jasa yang akan dijual kepada pelanggannya. Aset tetap merupakan komponen produksi. Pengguna laporan keuangan harus memahami informasi keuangan terkait aset tetap untuk mengetahui sejauh mana bisnis telah menginvestasikan dana dan pinjaman yang diperoleh dari investor dan kreditor. Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyajikan posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan posisi keuangan secara wajar dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku. (Kusdiartini, 2020) Penyajian laporan keuangan dapat dipengaruhi oleh akuntansi aset tetap yang tidak tepat atau tidak sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Untuk membuat laporan keuangan yang efektif, prinsip

akuntansi adalah dasar. Untuk mengatasi masalah keuangan perusahaan, prinsip akuntansi ini diperlukan. Hasil laporan pencatatan perusahaan dapat dipertanggungjawabkan jika perusahaan menggunakan standar akuntansi. (Kusuma & Fridayani, 2022) Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang mengadopsi International Financial Reporting Standards (IFRS) menetapkan prinsip laporan keuangan yang digunakan untuk aset tetap. PSAK No. 16 dari IFRS membahas pemahaman akuntansi aset tetap, masalah, dan solusinya yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Sangat penting bagi penyusun laporan keuangan, pihak internal perusahaan, dan auditor eksternal yang melakukan audit atas laporan keuangan untuk memahami prinsip-prinsip ini.

Didukung oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI), Amendemen PSAK 16 tentang aset tetap tentang hasil sebelum penggunaan telah disahkan. Amendemen ini diperluas dari Amendemen IAS Property, Plant, and Equipment, Proceeds before Intended Use. Karena fungsi utama akuntansi adalah untuk menyediakan informasi keuangan suatu organisasi atau perusahaan, laporan akuntansi memungkinkan untuk melihat posisi keuangan suatu organisasi atau perusahaan serta perubahan yang terjadi di dalamnya. Akibatnya, akuntansi dibuat secara kualitatif dengan ukuran uang, dan informasi keuangan sangat penting bagi pihak manajemen perusahaan untuk membantu mereka membuat keputusan. Studi sebelumnya sejalan dengan penelitian ini. (Saadah, 2021) Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis cara akuntansi aset tetap diperlakukan, mulai dari pengakuan, penyusutan, penurunan nilai, penghentian, dan pelepasan, serta pengungkapan sesuai dengan PSAK nomor 16. Pengakuan aset tetap. dalam PSAK 16 Paragraf 07 dijelaskan bahwa aset tetap hanya dapat diakui sebagai aset jika: (a) ada kemungkinan besar entitas akan memperoleh keuntungan finansial dari aset tersebut dan (b) biaya perolehannya dapat diukur secara kredibel. Kieso, D.E., Kusuma & Fridayani, (2022) memberikan penjelasan tambahan tentang pengukuran biaya perolehan saat pengakuan aset tetap menurut PSAK Nomor 16 paragraf 16. Komponen biaya perolehan meliputi: a) harga perolehan, seperti bea impor dan pajak pembelian yang tidak dapat dikreditkan setelah dikurangi diskon dan potongan lain; dan b) setiap biaya yang dapat diberikan secara langsung untuk pengalokasian aset dan mengkoneksikannya sesuai dengan intensi manajemen.

Pengukuran Saat Pengakuan Aset Tetap, Sebagaimana dinyatakan dalam Pernyataan Nomor 7 Paragraf 53 dari SDAP, penyajian aktiva tetap didasarkan pada biaya pemerolehan yang dikurangi oleh total penyusutan. Jika terjadi situasi yang memicu penilaian ulang, aktiva tetap akan disajikan dengan mengubah setiap akun aktiva tetap dan memasukkan akun tersebut ke dalam aktiva tetap. Dengan cara ini, situasi aktiva akan ditunjukkan berdasarkan keadaan aktual. Pengukuran aktiva tetap adalah persyaratan yang diperlukan untuk diakui sebagai aset. Pengakuan yang diterima harus disertai dengan pengukuran yang tepat tentang biaya perolehan (Koapaha et al., 2014). Penyusutan Aset Tetap. Ada banyak metode untuk penyusutan aset tetap, tetapi metode yang paling umum dan paling sederhana adalah metode garis lurus. Dalam metode ini, beban depresiasi untuk setiap periode adalah sama; metode saldo menurun kedua, metode saldo menurun, menghasilkan beban penyusutan yang menurun untuk setiap periode; dan metode jumlah unit ketiga, metode jumlah unit. Metode ini menghitung umur kegunaan masa manfaat aktiva tetap dengan mengambil jumlah unit hasil produksi sebagai satuan. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.

16 Aset Tetap (PSAK No. 16) adalah standar resmi yang digunakan untuk membantu akuntan mencatat nilai aset tetap. Semua komponen, termasuk definisi, pengakuan, pengukuran, depresiasi, penghentian, pelepasan, dan pelaporan dan pengungkapan, diatur oleh standar ini (Kolantung et al., 2021).

Pengungkapan Aset Tetap. Laporan posisi keuangan akan menampilkan penyajian aset tetap dalam laporan keuangan. Laporan posisi keuangan adalah daftar harta, utang, dan modal selama periode waktu tertentu. Nilai perolehan aset dikurangi dengan total penyusutan aset tersebut. Posisi aset tetap (misalnya, tanah, bangunan, inventaris kantor, dan lain-lain) dinyatakan secara terpisah dalam laporan keuangan atau dirinci dalam catatan atas laporan keuangan. Dalam laporan keuangan, aset tetap dinyatakan menurut jenisnya, seperti tanah, kendaraan, dan lain-lain. Ada baiknya memberikan rincian harga perolehan masing-masing aset yang mengalami penyusutan, karena akumulasi penyusutan disajikan sebagai pengurangan terhadap aset tetap baik secara tersendiri menurut jenisnya atau secara keseluruhan. dalam mengungkapkan secara konseptual sebagai elemen yang terintegrasi dalam laporan finansial Secara teknis, pengungkapan adalah tahap terakhir dalam proses akuntansi, di mana informasi disajikan dalam bentuk sratemen keuangan. (Hukom et al., 2018)

KESIMPULAN

Dari pembahasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa masalah pengungkapan dan pengukuran PSAK 16 pada aset tetap itu sangat penting karena jika pada saat pengungkapan maupun pengukuran PSAK 16 aset tetap perlu ketelitian, dan kebenaran akan laporan yang dibuat atau disampaikan, karena sangat berpengaruh untuk kebenaran laporan itu sendiri. Laporan keuangan digunakan untuk melihat potensi kinerja dari suatu perusahaan itu sendiri apakah baik atau tidak. Pengakuan dan pengungkapan yang di sampaikan dalam laporan catatan atas laporan keuangan berpengaruh untuk keberlangsungan perusahaan sendiri untuk masa yang akan datang. Adapun tujuan laporan keuangan adalah untuk menyajikan posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan posisi keuangan secara wajar dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku, sesuai Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang mengadopsi International Financial Reporting Standards (IFRS) menetapkan prinsip laporan keuangan yang digunakan untuk aset tetap yang dapat dilihat dalam pengakuan dan pengukuran.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprini, N. (2023). *Pengaruh keterampilan, komitmen ,dan budaya kerja terhadap prestasi kerja pegawai dinas kota pagar alam the*. 9(1), 1–6.
- Azizah. (2024). *Analisis Kepatuhan Perusahaan dalam Penerapan PSAK No 16 Akuntansi Aset Tetap pada CV Wijaya Kusuma Tulungagung*. 1(16), 22–30.
- Darwin, Nurkhasanah, & Mais, R. G. (2024). *Strategi Perlakuan Akuntansi dalam Biaya Pemeliharaan dan Perolehan Aset (Study Kasus Implementasi PSAK 16 dalam Memaksimalkan Nilai Aset pada PT AI)*.
- Hukom, H. F., Morasa, J., & Pangerapan, S. (2018). Evaluasi Penyajian Dan Pengungkapan Aset Tetap Berdasarkan Psak No. 16 Pada Pt. Akam. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 13(02), 442–452. <https://doi.org/10.32400/gc.13.02.19642.2018>
- Kembauw esther, dkk. (2020). *Manajemen Sumber Daya Manusia*.
- Koapaha, V., Pusung, R., & Sondakh, J. (2014). Evaluasi Penerapan Perlakuan Akuntansi

- Aktiva Tetap Berdasarkan Psak No.16 Pada Rsup Prof.Dr.R.D. Kandou Manado. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(3), 218–226.
- Kolantung, J. A. ., Tinangon, J. J., & Elim, I. (2021). Evaluasi Penerapan Kebijakan Akuntansi Aset Tetap Pada PT Jobroindo Makmur. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(3), 1548–1558.
- Kusdiartini, V. S. (2020). Akuntansi Intermediate IFRS. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Jayakarta*, 1(2).
- Kusuma, S. E., & Fridayani, J. A. (2022). *Institusi Dan Organisasi Pengenalan, Identifikasi Dan Analisis Dasar* (Issue 0274). https://www.google.co.id/books/edition/Institusi_Dan_Organisasi/QzVnEAAQBAJ?hl=id&gbpv=1
- Mayangsari, anisa putri dan Y. N. (2021). Analisis Penerapan PSAK No.16 Dalam Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Pada Koperasi. *Accounting Progress*, 3(1), 94–102. <https://doi.org/10.70021/ap.v3i1.148>
- Murdana, I. W., Alexander, S. W., & Mawikere, L. M. (2023). Evaluasi Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 16 Pada PT Buana Finance Tbk Cabang Manado. *LPPM Bidang Ekososbudkum*, 6(2), 1147–1156. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/lppmekososbudkum/article/view/45755>
- Rahmawati, W., Putri, Y., & Zein, M. (2021). Evaluasi Efektifitas Pelatihan Dengan Metode Kirkpatrick (Study Terhadap Karyawan Rumah Sakit Bunda BMC Padang). *INVEST: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Akuntansi*, 2(2), 140–148. <https://doi.org/10.55583/invest.v2i2.181>
- Rineldis Lodan1*, M. N. D. , W. M. Y. J. (2023). Implementasi dan Evaluasi Penggunaan Aplikasi Siskeudes Dalam Upaya Peningkatan Akuntabilitas Keuangan Desa Riit. *Jurnal Accounting UNIPA*, 2(1), 1–120. <https://accounting.nusanipa.ac.id/index.php/accounting/issue/archive>
- Saadah, K. (2021). *Penerapan PSAK Nomor 16 tentang Aset Tetap pada*. 4(1), 22–28.
- Saadah, K., Utami, N. F., & Rohendi, H. (2017). Analisis Potensi dan Efektivitas Pemungutan Pajak Hotel Kategori Rumah Kos di Kota Bandung. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 4(1), 88–96.
- SastroAtmodjo, S. & E. P. (2021). *Akuntansi Keuangan Menengah I*.
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- Yusuf, M., Yahya, Y., & Hamid, A. (2021). Pengaruh Modal Minimal Investasi Dan Return Terhadap Minat Investasi Masyarakat Kota Palembang Di Pasar Modal. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 5(1), 83. <https://doi.org/10.31851/neraca.v5i1.5889>